

Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an

Murdani¹, Amiruddin Abdullah²

¹Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

¹Email: tgkmurdanilancok@gmail.com, ²Email: amiruddin@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran metode Iqra` adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra` disampaikan secara *klasikal* dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar. Mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dayah Darutthalin Al- Aziziyah Samalanga dalam Menerapkan Metode IQRA terhadap Santri dan Apasaja kendala Dayah Darutthalin Al- Aziziyah Samalanga dalam Menerapkan Metode IQRA terhadap Santri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode *Iqra'* Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Quran di Dayah Darutthalin Al- Aziziyah Samalanga sudah dilakukan dengan baik. Penerapannya dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca Al-Quran dengan metode *Iqra'* yang dibimbing oleh para guru satu persatu sehingga siswa lebih mudah memahami huruf hijaiyah sehingga lebih mudah membaca Al-Qur'an. Kelebihan Metode *Iqra'* juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan bagi santri belajar mendapatkan kemudahan dalam menerima materi. Bahwa dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul *Iqra'* namun walaupun demikian nyatanya masih di temukan guru yang tidak sepenuhnya menjalankan metode tersebut, hal ini lebih di akibatkan karena sang guru terbawa prinsip mengajarnya sendiri.

Kata Kunci: *Metode Iqra', Membaca Al-Qur'an, Pendekatan fenomenologis*

PENDAHULUAN

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Secara umum kata strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu (Strategi, 2020). Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk

mencapai tujuan secara efektif. Strategi berbeda dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013).

Pembelajaran metode Iqra` adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra` disampaikan secara *klasikal* dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar.

Karena pembelajaran Iqra` adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai jilid enam dan dilengkapi dengan tajwid praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Cara ini lebih efektif untuk dan efisien dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi dayah dalam memilih metode iqraq antara lain :

- a. Agar anak mengenal huruf-huruf yang ada dalam buku Iqra` sehingga nantinya jika belajar Al-Qur'an akan lebih cepat dan lancar sesuai kaidah bacaan yang baik dan benar.
- b. Memiliki dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan berperan penting dalam proses awal baca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak usia dini, karena buku Iqra` tersebut sangat praktis sekali dan dapat mempermudah anak dalam belajar membaca AlQur'an.
- c. Mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini dalam rangkamewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangungenerasi ideal masa depan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.
- d. Merupakan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai jilid enam dan dilengkapi dengan tajwid praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya.
- e. Pembelajaran yang ingin dicapai adalah untuk mendidik dan mengajar anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.
- f. Mempunyai kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab

Menurut Menti Agama RI (1991) Metode *Iqra'* adalah cara cepat belajar membaca Al-Quran. Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Tujuan dari metode *Iqra'* adalah untuk menyiapkan anak

didik menjadi generasi qur'ani. Mencintai Al-Quran merupakan bagian dari rukun Iman yaitu percaya kepada Kitab Allah SWT (Al-Quran) sehingga menjadi pandangan hidup supaya terarah berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Dalam metode Iqra diketahui bahwa metode lebih diperankan oleh guru sedangkan murid hanya menunggu perintah guru dan hanya menggunakan buku jilid pedoman Iqra saja. Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA yang menerapkan metode Iqra lebih berorientasi kepada pendekatan individual dimana :

1. Guru membaca atau memberikan contoh atas materi yang akan diajarkan
2. Guru menyuruh seorang murid untuk lebih mengulangi materi yang telah dicontohkan
3. Guru menyuruh murid-murid untuk membaca materi yang telah dicontohkan secara serempak
4. Guru harus cekatan dalam memperbaiki kesalahan bacaan murid-murid

Dalam praktek dilapanag masih sangat sering di temukan guru yang tidak sepenuhnya menjalankan metode tersebut, hal ini di akibatkan karena sang guru terbawa prinsip mengajarnya sendiri seperti sang guru selalu membaca seluruh bacara pada *Iqra'* yang kemudian baru di ikuti/diulangi oleh santri.

Selain itu faktor sarana dan prasaran yang kurang memadai juga bisa membuat guru kurang maksimal dalam menerapkan metode seperti kurang nya peralatan mengajar, Modul *Iqra'* yang terbatas dan faktor penghambat lainnya yang membuat guru tidak sepenuhnya bisa mempraktekan metode *Iqra'*.

KAJIAN TERDAHULU

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti yang pernah penulis baca yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susriana Wahyu Ika Lestari Tahun 2013 Program studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul "*Strategi Metode Iqra' Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Alazhar 22 Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus*". Tujuan mengkaji lebih mendalam untuk mengetahui perbedaan strategi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan terbuka dengan melakukan wawancara mendalam terhadap responden. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan, pertama: Strategi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode, media pengajaran dan teknik tertentu yang dianggap efektif dan efisien: kedua: kesamaan strategi dalam hal: pedoman kurikulum, perencanaan pembelajaran, mengidentifikasi siswa di awal tahun pelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, teknik mengevaluasi, pemberian jam tambahan bagi siswa yang kurang lancar membaca. Sedangkan perbedaanya dapat dilihat pada kurikulum tambahan, penyediaan waktu, latar belakang pendidikan guru, dan tugas rangkap guru.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuswoyo Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Metode Iqra' kh. As'ad humam perspektif*

behavioristik". Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh Teori S-R (Stimulus-Respon) yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam dunia pendidikan. Bahkan apabila dalam proses pembelajaran pada kitab *Iqra'*, teori ini mempunyai pengaruh yang kuat didalamnya, bahkan secara lebih ekstrim bisa dikatakan bahwa teori behavioristik mendominasi pada metode pembelajaran kitab *Iqra'*.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqa Muntiz tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam negeri Ar-raniry Darussalam - Banda Aceh dengan judul *Penerapan Metode Baghdadiyyah Dan Iqra' pada membaca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda, Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda sebagian besar sudah diterapkan oleh guru Dalam kegiatan mengajar baca Al-Qur'an baik *Baghdadiyyah* dan *Iqra'*, guru kurang memperhatikan bacaan panjang pendek dan jarang sekali guru menjelaskan bacaan panjang pendek. selain itu, guru jarang berkomentar apabila santri terjadi penghambatan dalam membaca Al-Qur'an kecil. Adapun keunggulan penerapan metode *Baghdadiyyah* adalah santri lebih cepat membaca Al-Qur'an secara tajwid dan mudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah, metode *Baghdadiyyah* dieja dengan berirama sehingga enak di dengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode *Baghdadiyyah* menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf Al-Qur'an. Sedangkan keunggulan metode *Iqra'* santri lebih mudah memahami tajwid, santri tidak harus menghafal dalam membaca *Iqra'* serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari *Iqra'*. Selain itu, buku *Iqra'* mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra'*. Metode *Iqra'* disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

LANDASAN TEORI

Pengajaran Al-Qur'an sangat penting karena sebagai upaya pembumian Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat islam, terutama bagi anak anak muslim. Hal ini ini dimaksudkan agar memberi bekal kepada anak anak sejak dini untuk menata masa depan mereka, sehingga kelak anak anak kita lebih mudah memahami kandungan Al-Qur'an sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an khususnya bagi anak anak, sudah barang tentu membutuhkan suatu strategi, cara atau metode guna lebih memudahkan anak memahami, mengetahui dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pengajaran baca Al-Qur'an yang sejak dulu dikenal pada umumnya adalah pengajaran baca Al-Qur'an dalam bentuk tradisional. Pengajaran dalam bentuk dan metode tradisional ini pada kenyatannya telah berhasil mencetak beberapa qari' dan qari'ah, serta beberapa mufasssir. Namun bentuk pengajaran dan metode tradisional

tersebut tampaknya memerlukan suatu modifikasi atau formulasi sebagai bentuk reformasi metode membaca Al-Qur'an agar Al-Qur'an dapat lebih mudah dihayati, dipahami dan diamalkan.

Mengajarkan Al-Qur'an sama pentingnya dengan meyakini bahwa tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya. Mengajarkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa menanamkan keyakinan yang kuat sekaligus pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Sama seperti meletakkan bertumpuk di kitab di punggung keledai. Banyak ilmu di dalamnya, tetapi tak bisa mengambil pelajaran darinya.

Deewasa ini, telah lahir beberapa metode modern yang dapat memperkaya metode tradisional dalam mengajarkan baca Al-Qur'an. Misalnya metode *Iqra'*. Metode *Iqra'* ini, tampaknya digunakan dalam pengajaran-pengajaran Al-Qur'an yang sedikit formal dibanding dengan metode tradisional yang mengajarkan Al-Qur'an di rumah rumah guru mengaji. Berbeda dengan tradisional metode *Iqra'* ini digunakan oleh guru-guru mengaji modern yang sedikit formal seperti TKA/TPA.

Iqra' sebenarnya adalah judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntunan oleh metode *Qa'idah Baghdadiyah*. Dengan di temukan metode *Iqra'* ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan gerakan TK Al-Qur'an dan taman pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) yang merupakan suatu bentuk lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

Metode *Iqra'* ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Pada usia beliau Ustadz As'ad Humam sudah aktif mengajar membaca Al-Qur'an untuk anak-anak di lingkungan sekitarnya. Dan pada waktu itu beliau masih menggunakan metode *Qa'idah Baghdadiyah* atau dikenal dengan istilah *Turutan*. Cara atau metode ini ternyata tidak memuaskan hati beliau, karena dinilainya terlalu lambat dalam mengantarkan anak bisa membaca Al-Qur'an, yaitu setelah belajar selama 2-3 tahun. Ketidakpuasan hatinya itulah yang kemudian mendorong beliau mencari dan terus mencoba berbagai sistem dan metode yang ada.

Barulah sekitar tahun 1970an, beliau mendapatkan buku *Qira'ati* yang disusun oleh ustadz Dachlan Salim dari Semarang, yang prinsip-prinsip pengajarannya hampir sama dengan tulisan Prof. Mahmud Yunus dan telah tersusun dalam tuntunan-tuntunan pengajaran yang lebih sistematis dan lengkap. Bersamaan dengan itu, beliau bertemu dengan sejumlah anak-anak muda yang mempunyai kekhawatiran yang sama dalam memikirkan problema pengajaran membaca Al-Qur'an ini. Anak-anak muda tersebut dihimpun dalam suatu wadah yang diberi nama "Team tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla Yogyakarta" atau biasa disingkat dengan "Team Tadarus AMM", dengan pusat kesekretariatannya di Mushalla Baiturrahman Selokraman Kota gede Yogyakarta.

Demikianlah bersama Team Tadarus "AMM" ini beliau untuk beberapp tahun menggerakkan pengajian anak-anak dengan menggunakan metode *Qira'ati* tersebut. Namun dari pengalaman memakai buku *Qira'ati* ini, ternyata masih banyak ditemui beberapa kelemahan mendasar yang perlu di sempurnakan. Untuk itu dengan di dukung oleh masukan-masukan dari Team Tadarus: "AMM" yang beliau asuh serta dikuatkan oleh

hasil studi banding ke berbagai lembaga pengajaran/pesantren Al-Qur'an yang ada, maka disusunlah buku *Iqra'* ini. (Budiyanto, 1995).

Metode *Iqra'* adalah cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centred*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan. (Mu'min, 1991).

Metode *Iqra'* tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, dan metode *Iqra'* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Bacaan langsung Yaitu tanpa dieja; tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, tetapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya.
- b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Yaitu tanpa dieja tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, tetapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya.
- c. Privat Santri, Yaitu dalam belajar membaca Al-Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri tahu bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah *makhraj*, dalam hal ini santri disimak satu persatu secara bergantian.
- d. Modul, Yaitu santri dalam menyelesaikan materi *Iqra'* tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambatnya menamatkan *Iqra'* tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, dalam hal ini adanya kartu prestasi *Iqra'* setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.
- e. Asistensi, Yaitu jika terpaksa kekurangan tenaga guru, maka bisa menunjuk santri-santri terpilih yang sudah sampai jilid 4,5 dan 6, untuk menjadi asisiten penyimak bagi santri yang masih jilid 1,2 dan 3.
- f. Praktis, Yaitu tujuan utama pengajaran Al-Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku *Iqra'* disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenal istilah-istilah ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.
- g. Sistematis, Yaitu disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ketingkat satu kalimat yang bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan.
- h. Variatif, yaitu disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna warni, sehingga menarik selera untuk saling berlomba di dalam mencapai warna warni jilid berikutnya, disamping untuk menghindari kejenuhan santri.
- i. Komunikatif, Yaitu ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselangi ungkapan kata dalam bahasa indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak didengar dan dirasakan.

- j. Fleksibel, Yaitu buku *Iqra'* dipelajari oleh anak untuk usia TK sampai mahasiswa serta orang-orang tua (manula), disamping itu siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada yang baru belajar jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asik saling mengajar.

Walau memiliki banyak kelebihan metode *Iqra'* juga nyatanya memiliki kekurangan Yaitu:

- a. Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- b. Tidak ada media belajar
- c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murattal (Roqib, 2009)
- d. Siswa kurang tau istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid
- e. Anak kurang tau nama huruf hijaiyah karena tidak di perkenalkan dari awal pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan *fenomenologis*, Teknik pengumpulan data melalui *Observasi* (pengamatan) *Interview* (wawancara) dan dokumentasi, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik *triangulasi*.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran TPA di Dayah Darutthalibin Al-aziziyah samalanga mulai pukul 14.00 samnpai dengan 16.00 wib, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkatan keals sesuai kemampuannya. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membaca dao belajar dan murajaah bersama kemudian dilanjutkan membaca *Iqra'* secara privat dengan siswa maju kedepan guru bimbingan, peneliti melihat ketika siswa maju kedepan untuk mebaca *Iqra'* secara privat atau langsung kedepan ustadzahnya, dapat dilihat ada yang sudah mahir membaca huruf hijaiyah, ada yang belum mahir membaca huruf hijaiyah ataupun ada siswa yang tidak mengetahui huruf *hijaiyah* maupun ada yang lupa huruf *hijaiyah* sehingga kadang terbolak balik bacanya.

Jika sudah selesai, siswa akan kembali ketempat duduknya lalu selanjutnya guru mengarahkan agar para siswa mengambil buku tulis dan buku *Iqra'* dan memberi tugas dengan menyalin buku *Iqra'* ke buku tulis mereka. Setelah semuanya sudah selesai guru akan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan buku tukis yang telah mereka salin bacaan *Iqra'* untuk dinilai.

Selanjutnya para siswa berkumpul membuat lingkaran lalu duduk bersila lalu membaca surat-surat pendek dan mengajarkan bebrapa doa-doa harian bersama-sama didampingi guru. Kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan ilmu dasar seperti mengenalkan sifat-sifat yang wajib bagi Allah dan Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul dan lain-lain nya dalam bentuk nyayian sehingga siswa lebih semangat saat mempelajarinya.

Media yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an dimulai dengan buku *Iqra'* dan ditambah beberapa media pembelajaran seperti penggunaan papan tulis, poster huruf *hijaiyah*.

1. Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga Dalam Menerapkan Metode Iqra' Terhadap Santri

Pada implementasi metode Iqra' dilakukan dengan menggunakan teknik privat atau penyimakan. Dimana santri membaca secara satu persatu di depan guru. Jika santri mampu membaca dengan baik dan benar, maka santri dapat melanjutkan ke halaman atau materi selanjutnya. Teknik privat atau penyimakan ini biasa juga disebut dengan teknik individual. Sedangkan untuk santri yang akan khatam diwajibkan untuk membaca halaman terakhir (EBTA) Dan jika bacaan santri baik dan benar maka dapat melanjutkan pada tingkatan jilid selanjutnya.

Pada Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga juga menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktiv). Yang berarti guru tidak boleh memberikan tuntutan atau informasi secara berlebihan kepada santri mengenai materi yang ia baca, Cukup dengan memberikan contoh atau arahan sesuai dengan kebutuhan santri. Hal tersebut dimaksudkan agar santri dapat mandiri dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan guru.

2. Kendala Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga Dalam Menerapkan Metode Iqra' Terhadap Santri

Mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi sebagian besar orang, terutama jika yang diberi pengajaran adalah anak-anak. Adapun Hambatan yang dialami Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kurangnya dukungan orang tua

Pembelajaran Iqra' pada anak sebetulnya hanya meneruskan pembelajaran dari orangtuanya, memang hampir semua guru mengalami kesulitan pada anak yang memang tidak mengenal Iqra' sama sekali ketika masuk. Ada dilema para guru yang mengajar di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga dalam mengajar baca Alquran. Di satu sisi, saat berada di RA anak bersemangat belajar membaca Al-Qur'an. Hanya, anak tidak belajar Iqra' di rumah karena tidak ada contoh dari orang tua. "Semestinya harus ada contoh dari orang tua, agar anak juga mengaji di rumahnya.

b. Anak yang ingin selalu bermain

Bermain adalah kegiatan yang anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak di RA tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan; sehingga bermain adalah salah satu cara anak belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitarnya. Akan tetapi jika anak menginginkan bermain terus dan berlebihan tentunya akan merepotkan dirinya sendiri maupun orang lain. Begitu juga saat anak dalam pembelajaran Iqra', anak lainnya sangat serius dan khusuk dalam belajar Iqra' sedangkan masih ada anak yang menginginkan bermain terus sampaisampai tidak menginginkan mengikuti pembelajaran Iqra'.

c. Kurang pahamnya guru dalam metode Iqra'

Meski para guru sebelumnya sudah mendapatkan perbekalan berupa pelatihan cara mengajar dengan metode Iqra' namun nyatanya masih di temukan guru yang tidak sepenuhnya menjalankan metode tersebut, hal ini lebih di akibatkan karena sang guru

terbawa prinsip mengajarnya sendiri seperti sang guru selalu membaca seluruh bacara pada *Iqra'* yang kemudian baru di ikuti/diulangi oleh santri. Hal ini tentu bertenangan dengan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) pada metode *Iqra'* Yang berarti guru tidak boleh memberikan tuntunan atau informasi secara berlebihan kepada santri mengenai materi yang ia baca, cukup dengan memberikan contoh atau arahan sesuai dengan kebutuhan santri. Hal tersebut dimaksudkan agar santri dapat mandiri dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan guru.

Adapun faktor penghambat lain bagi implementasi metode IQRA, diantaranya yaitu terletak pada materi bacaan mad yang seringkali terjadi pengulangan pada halaman halaman tertentu. Hal tersebut terjadi karena santri merasa kebingungan atau lupa pada bacaan mana yang harus dibaca panjang serta mana yang harus dibaca pendek.

ANALISIS

Setelah penulis melakukan penelitian ternyata Strategi Dayah Darutthalin Al-Aziziyah Samalanga dalam Menerapkan Metode IQRA terhadap Santri adalah sama dengan strategi yang ada dalam teori yaitu menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Yang berarti guru tidak boleh memberikan tuntunan atau informasi secara berlebihan kepada santri mengenai materi yang ia baca, cukup dengan memberikan contoh atau arahan sesuai dengan kebutuhan santri. Hal tersebut dimaksudkan agar santri dapat mandiri dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan guru. Begitu juga dengan kendala Dayah Darutthalin Al- Aziziyah Samalanga dalam Menerapkan Metode IQRA terhadap Santri hampir sama dengan teori yaitu Kurang nya dukungan orang tua, Anak yang selalu ingin bermain. Dan kurang pahamiya guru dalam metode *Iqra'*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penelit mengenai penerapan penerapan metode *Iqra'* Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Quran di Dayah Darutthalin Al- Aziziyah Samalanga sudah dilakukan dengan baik. Penerapannya dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca Al-Quran dengan menggunakan teknik privat atau penyimak. Dimana santri membaca secara satu persatu di depan guru. Selain itu juga menggunakan prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Yang berarti guru tidak boleh memberikan tuntunan atau informasi secara berlebihan kepada santri mengenai materi yang ia baca, cukup dengan memberikan contoh atau arahan sesuai dengan kebutuhan santri

Penerapan metode *Iqra'* yang didukung dengan tehnik penyampaian yang menyenangkan terbukti telah mampu menjawab kebutuhan belajar yang dapat menarik minat santridalam belajar membaca Al-Qur'an. Kelebihan Metode *Iqra'* juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan bagi santri belajar mendapatkan kemudahan dalam mnerima materi. Bahwa dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul *Iqra'*. Guru mengadakan evaluasi membaca Al-Qur'an kepada siswa secara bertahap. namun walaupun demikian nyatanya masih di temukan guru yang tidak sepenuhnya menjalankan metode tersebut, hal ini lebih diakibatkan karena sang guru terbawa prinsip mengajarnya sendiri

Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Aqur'an

seperti sang guru selalu membaca seluruh bacara pada *Iqra'* yang kemudian baru di ikuti/diulangi oleh santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. (1995). *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM".
- Mu'min, M. C. (1991). *Petunjuk Praktis Mengelola TK Al-Qur'an*. Jakarta: PT Fikahati Aneske.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS,.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-13.
- Strategi*. (2020, 11 15). Dipetik 02 22, 2021, dari wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>